



JURNAL ATTASHNIF

Jurnal Pendidikan Islam

KONSEP 'Qur'anan 'Arabiyyan' DALAM SURAT YUSUF AYAT 2: KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG IMPLIKASI PEDAGOGIS DALAM PENGEMBANGAN METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

¹ Hamdy M. Zen

¹Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

e-mail: hmnz@iain-ternate.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan' dalam Surat Yusuf ayat 2 dan implikasinya terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan, penelitian ini menganalisis makna linguistik dan kontekstual dari frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan' serta signifikansinya terhadap paradigma pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan' mengandung empat dimensi pedagogis: (1) dimensi kebermaknaan (*meaningfulness*), (2) dimensi fungsi kebahasaan (*language functions*), (3) dimensi integrasi keislaman (*Islamic integration*), dan (4) dimensi kognitif-komunikatif (*cognitive-communicative*). Keempat dimensi ini memiliki implikasi signifikan terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, integratif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk kerangka teoretis untuk mengembangkan metodologi pembelajaran bahasa Arab berbasis konsep Qur'ani yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era kontemporer.

Kata kunci: Qur'anan 'Arabiyyan, Surat Yusuf, Metodologi Pembelajaran

ABSTRACT

The Concept of 'Qur'anan 'Arabiyyan' in Surah Yusuf Verse 2: A Literature Review on Pedagogical Implications in Developing Arabic Language Learning Methodology. This study examines the concept of 'Qur'anan 'Arabiyyan' in Surah Yusuf verse 2 and its implications for developing Arabic language learning methodology. Through a qualitative approach with literature review methods, this research analyzes the linguistic and contextual meaning of the phrase 'Qur'anan 'Arabiyyan' and its significance for contemporary Arabic language learning paradigms. The results show that the concept of 'Qur'anan 'Arabiyyan' contains four pedagogical dimensions: (1) meaningfulness dimension, (2) language functions dimension, (3) Islamic integration dimension, and (4) cognitive-communicative dimension. These four dimensions have significant implications for developing Arabic language learning methodologies that are more contextual, integrative, and aligned with the objectives of Arabic language learning in Islamic education contexts. This research contributes a theoretical framework for developing Quranic concept-based Arabic language learning methodologies that are more responsive to Arabic language learning needs in the contemporary era.

Keywords: Qur'anan 'Arabiyyan, Surah Yusuf, Learning Methodology

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam. Kedudukannya tidak hanya sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa agama dan peradaban yang menjembatani umat Islam dengan sumber-sumber otentik ajaran agamanya. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah mengalami berbagai transformasi sejalan dengan perkembangan teori dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Namun, berbagai persoalan masih dihadapi dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, mulai dari problematika linguistik hingga metodologis (Albantani & Madkur, 2019).

Salah satu ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan tentang bahasa Arab sebagai medium pewahyuan adalah Surat Yusuf ayat 2: "إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ" (Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu memahaminya). Ayat ini menyatakan

secara tegas bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan tujuan agar manusia dapat memahaminya. Pernyataan ini membawa implikasi penting terhadap bagaimana seharusnya bahasa Arab dipelajari dan diajarkan dalam konteks pendidikan Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha mengkaji konsep pengajaran bahasa Arab dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab melalui Al-Qur'an menunjukkan pentingnya pendekatan yang mengintegrasikan bahasa dengan nilai-nilai keislaman (Nisa, 2021). Penelitian terbaru oleh Zailani et al. (2014) menunjukkan adanya kebutuhan publik untuk modul pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Al-Qur'an yang komprehensif dan terintegrasi. Sementara itu, Ritonga et al. (2021) mengajukan model pembelajaran bahasa Arab berbasis elektronik yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Arab. Zikriah & Mauludiyah (2024) dalam kajian sistematisnya mengidentifikasi tren pengajaran bahasa Arab kontemporer yang semakin mengarah pada integrasi teknologi dan nilai-nilai keislaman. Namun, kajian mendalam tentang konsep '*Qur'anan Arabiyyan*' dalam Surat Yusuf ayat 2 dan implikasinya terhadap metodologi pembelajaran bahasa Arab masih terbatas.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap kecenderungan pembelajaran bahasa Arab yang kerap terpisah dari akar epistemologisnya dalam Al-Qur'an. Dalam banyak praktik pembelajaran, bahasa Arab sering diperlakukan semata-mata sebagai alat komunikasi atau bahkan sekadar subjek akademis tanpa menyadari dimensi transendental dan filosofisnya sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an (Hanafi, 2016). Padahal, pemahaman terhadap dimensi filosofis bahasa Arab sebagai bahasa wahyu dapat memberikan landasan konseptual yang kokoh bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis makna linguistik dan kontekstual dari frasa '*Qur'anan Arabiyyan*' dalam Surat Yusuf ayat 2, (2) mengidentifikasi dimensi-dimensi pedagogis yang terkandung dalam konsep '*Qur'anan Arabiyyan*', dan (3) merumuskan implikasi pedagogis dari konsep '*Qur'anan Arabiyyan*' terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upayanya untuk menjembatani kesenjangan antara perspektif Al-Qur'an tentang bahasa Arab dan praktik pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Dengan menggali makna konseptual dari frasa '*Qur'anan Arabiyyan*', penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan epistemologis yang kuat bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian yang berupaya menggali makna mendalam dari konsep '*Qur'anan Arabiyyan*' dan implikasinya terhadap metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang secara khusus menafsirkan Surat Yusuf ayat 2, termasuk tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi, dan Tafsir Az-Zamakhshari, serta tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab dan The Message of the Quran karya Muhammad Asad. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) identifikasi sumber-sumber yang relevan, (2) penelusuran sumber-sumber tersebut melalui perpustakaan fisik dan digital, (3) seleksi dan klasifikasi data berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, dan (4) pencatatan data dalam format yang sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (content analysis) dan analisis hermeneutik. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, sedangkan analisis hermeneutik digunakan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan' dengan mempertimbangkan konteks historis, linguistik, dan konseptualnya.

Langkah-langkah analisis data mencakup: (1) kodifikasi data berdasarkan tema-tema yang relevan, (2) kategorisasi data untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar konsep, (3) interpretasi data untuk memahami makna yang terkandung dalam konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan', dan (4) penarikan kesimpulan tentang implikasi pedagogis dari konsep tersebut terhadap metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik ketekunan pengamatan (persistent observation), yaitu dengan melakukan pembacaan berulang terhadap sumber-sumber data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linguistik dan Kontekstual Frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan'

Frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan' dalam Surat Yusuf ayat 2 terdiri dari dua kata: "قُرْآنًا" (*Qur'anan*) dan "عَرَبِيًّا" (*'Arabiyyan*). Kata "قُرْآنًا" merupakan bentuk masdar dari kata kerja "قَرَأَ" (*qara'a*) yang berarti "membaca", sehingga secara etimologis berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Dalam konteks ayat ini, kata tersebut menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara kata "عَرَبِيًّا" merupakan bentuk adjektif (sifat) yang berasal dari kata "عَرَبٌ" (*'araba*) yang mengacu pada bahasa Arab, sehingga secara harfiah berarti "yang berbahasa Arab" atau "dalam bahasa Arab" (Munawwir, 1997).

Dari sudut pandang gramatikal (I'rab), kata "قُرْآنًا" berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek) dari kata kerja "أَنْزَلْنَاهُ" (*anzalnahu*/Kami menurunkannya), sedangkan kata "عَرَبِيًّا" berkedudukan sebagai *hal* (keterangan keadaan) yang menjelaskan kondisi atau keadaan Al-Qur'an ketika diturunkan, yaitu dalam keadaan berbahasa Arab (Al-Darwish, 1999). Struktur gramatikal ini menekankan pentingnya aspek kebahasaan (berbahasa Arab) sebagai karakteristik esensial dari Al-Qur'an, bukan sekadar atribut tambahan.

Konteks turunnya ayat ini (*asbabun nuzul*) secara spesifik tidak ditemukan riwayat khusus, namun secara umum Surat Yusuf diturunkan pada periode akhir fase Makkah, ketika kaum Quraisy mulai menunjukkan keingintahuan tentang kisah-kisah para nabi terdahulu. Dalam konteks ini, penyebutan Al-Qur'an sebagai "bacaan berbahasa Arab" menekankan aksesibilitas pesan Al-Qur'an bagi audiensnya yang berbahasa Arab, sekaligus menegaskan bahwa wahyu ilahi dapat dipahami melalui medium bahasa manusia (As-Suyuti, 2008).

Dari analisis munasabah (korelasi antar ayat), penyebutan frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan' pada ayat 2 memiliki hubungan erat dengan ayat sebelumnya yang menyebutkan tentang "ayat-ayat Kitab yang nyata" (الرَّحْمَٰنُ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ) dan ayat setelahnya yang menyebutkan tentang Allah

mengisahkan kisah yang paling baik (نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ). Korelasi ini menunjukkan bahwa kejelasan (*mubin*) Al-Qur'an berkaitan erat dengan medium bahasa Arab yang digunakan, dan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an disampaikan melalui medium bahasa Arab yang fasih untuk tujuan pemahaman (Al-Biqai, 2006).

Dimensi-Dimensi Pedagogis dalam Konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan'

Berdasarkan analisis terhadap makna lingustik dan kontekstual dari frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan' serta kajian terhadap literatur terkait, penelitian ini mengidentifikasi empat dimensi pedagogis yang terkandung dalam konsep tersebut:

Dimensi Kebermaknaan (Meaningfulness)

Dimensi kebermaknaan dalam konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan' terlihat dari hubungan antara pemilihan bahasa Arab sebagai medium wahyu dan tujuan agar manusia dapat memahaminya (لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ). Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa Arab seharusnya berorientasi pada pemahaman makna, bukan sekadar penguasaan aspek formal bahasa (Hermawan, 2018).

Penelitian dalam bidang pemrosesan bahasa Arab menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kekayaan morfologis dan semantik yang luar biasa (Habash, 2010). Implikasinya, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak terhenti pada level permukaan (penguasaan kosa kata dan struktur), tetapi harus mencapai level pemahaman yang mendalam tentang nuansa makna yang terkandung dalam bahasa Arab.

Dimensi kebermaknaan ini juga mengisyaratkan pentingnya kontekstualisasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana Al-Qur'an diturunkan dalam konteks sosio-kultural tertentu untuk dipahami oleh audiensnya, pembelajaran bahasa Arab pun seharusnya dikontekstualisasikan dengan realitas dan kebutuhan pembelajar (Asyrofi, 2016).

Penelitian tentang pendekatan semantik-kognitif dalam pembelajaran bahasa menunjukkan pentingnya dimensi kebermaknaan ini. Studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi makna dan hubungan semantik dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi kosakata secara signifikan (Abu-Naba'h et al., 2019).

Dimensi Fungsi Kebahasaan (Language Functions)

Dimensi fungsi kebahasaan dalam konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan' berkaitan dengan fungsi utama bahasa sebagai alat untuk memahami (*ta'qqul*). Kata "تَعْقِلُونَ" (*ta'qilun*) berasal dari akar kata "عقل" (*aql*) yang secara harfiah berarti mengikat atau menahan, dan secara terminologis berarti kemampuan untuk memahami dan berpikir secara rasional (Ibn Manzur, 1990).

Dalam konteks ini, bahasa Arab tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk pengembangan intelektual dan pemahaman konseptual. Al-Jabiri (1990) menjelaskan bahwa fungsi kognitif bahasa Arab sebagaimana diisyaratkan dalam frasa 'Qur'anan 'Arabiyyan' mencakup kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.

Implikasi pedagogisnya, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak hanya diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikatif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) melalui bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pendekatan *content-based instruction* dan *cognitive academic language proficiency* yang menekankan penggunaan bahasa sebagai medium untuk mempelajari konten yang bermakna (Brown, 2000).

Dimensi Integrasi Keislaman (Islamic Integration)

Dimensi integrasi keislaman dalam konsep 'Qur'anan 'Arabiyyan' terlihat dari hubungan intrinsik antara bahasa Arab dan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Menurut Al-Attas (1980), bahasa Arab dan Al-Qur'an memiliki hubungan yang tidak terpisahkan, sehingga pemahaman terhadap bahasa Arab akan membuka pintu pemahaman terhadap ajaran Islam, dan

sebaliknya, pemahaman terhadap konsep-konsep Islam akan memperkaya pemahaman terhadap bahasa Arab.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap teks-teks keagamaan (Nisa, 2021). Studi lain mengonfirmasi bahwa pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan bermakna bagi pembelajar Muslim (Al-Mansour & Al-Shorman, 2014).

Implikasi pedagogisnya, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak dipisahkan dari konteks keislaman, baik dari segi konten maupun metodologi. Dari segi konten, materi pembelajaran bahasa Arab idealnya mencakup tema-tema keislaman yang relevan dengan kebutuhan pembelajar. Dari segi metodologi, pendekatan pembelajaran bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Nasution, 2017).

Dimensi integrasi keislaman ini juga berimplikasi pada pentingnya pendekatan terpadu (*integrated approach*) dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana pembelajaran bahasa diintegrasikan dengan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan tradisi keilmuan Islam klasik yang tidak memisahkan antara ilmu bahasa dan ilmu agama (Madkur & Noor, 2006).

Ritonga et al. (2021) mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis elektronik yang mengombinasikan teknologi digital dan pendekatan pedagogis. Penelitian mereka yang dipublikasikan dalam *Journal of Physics: Conference Series* menunjukkan bahwa penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Model yang dikembangkan memberikan kerangka praktis bagaimana dimensi teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Dimensi Kognitif-Komunikatif (*Cognitive-Communicative*)

Dimensi kognitif-komunikatif dalam konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' terlihat dari hubungan antara pemilihan bahasa Arab sebagai medium komunikasi dan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman. Menurut Matsna (2016), karakteristik bahasa Arab yang sistematis dan logis menjadikannya ideal sebagai medium untuk komunikasi yang efektif sekaligus sebagai sarana untuk pengembangan kognitif.

Implikasi pedagogisnya, pembelajaran bahasa Arab seharusnya menyeimbangkan antara aspek kognitif (pemahaman struktur dan konsep) dan aspek komunikatif (penggunaan bahasa dalam konteks nyata). Keseimbangan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajar tidak hanya menguasai aspek formal bahasa tetapi juga mampu menggunakannya sebagai sarana komunikasi yang efektif (Tu'aimah, 1989).

Dimensi kognitif-komunikatif ini juga berimplikasi pada pentingnya pendekatan eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mengintegrasikan berbagai metode dan teknik untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi linguistik, komunikatif, dan kognitif secara simultan. Pendekatan ini sejalan dengan tren kontemporer dalam metodologi pembelajaran bahasa yang menekankan pengembangan kompetensi komunikatif-interkultural (Richards & Rodgers, 2014).

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek menunjukkan bahwa aktivitas pemecahan masalah yang menuntut penggunaan bahasa Arab dalam konteks otentik tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikatif, tetapi juga memperkuat pemrosesan kognitif dan pemahaman konseptual. Model pembelajaran ini mengadopsi prinsip-prinsip yang tersirat dalam

konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' dengan menekankan fungsi bahasa sebagai alat untuk memahami (ta'aqqul) sekaligus berkomunikasi.

Implikasi Pedagogis Konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' terhadap Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan dimensi-dimensi pedagogis yang telah diidentifikasi, berikut dipaparkan implikasi-implikasi konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab:

Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Makna (Meaning-Based Approach)

Konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' yang menekankan aspek kebermaknaan berimplikasi pada pentingnya pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis makna dalam pengajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah pemahaman makna, bukan sekadar penguasaan struktur bahasa (Larsen-Freeman, 2000).

Menurut Tu'aimah (2006), implikasi praktis dari pendekatan berbasis makna mencakup: (1) penggunaan materi otentik yang bermakna bagi pembelajar, termasuk teks-teks Al-Qur'an dan hadis yang sesuai dengan level kognitif mereka; (2) pengembangan aktivitas pembelajaran yang mengaitkan aspek formal bahasa dengan makna yang ingin disampaikan; dan (3) evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur penguasaan struktur bahasa tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menyampaikan makna.

Pendekatan berbasis makna ini sejalan dengan tren kontemporer dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pemahaman teks secara holistik (*whole language approach*). Al-Khuli (2010) menegaskan bahwa pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yang kaya akan lapisan-lapisan makna, mulai dari makna denotatif hingga makna konotatif dan simbolik.

Rekonstruksi Silabus Bahasa Arab Integratif

Dimensi fungsi kebahasaan dan integrasi keislaman dalam konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' berimplikasi pada perlunya rekonstruksi silabus bahasa Arab yang integratif. Tho'imah (2004) mengusulkan model silabus spiral yang mengintegrasikan tiga komponen utama: komponen linguistik (struktur dan kosa kata), komponen fungsional (fungsi-fungsi komunikatif), dan komponen tematik (konten keislaman).

Dalam model ini, pembelajaran struktur dan kosa kata bahasa Arab tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dengan fungsi-fungsi komunikatif dan tema-tema keislaman yang relevan. Misalnya, struktur *fiil mudhari'* (kata kerja present) tidak hanya diajarkan sebagai kaidah gramatikal, tetapi juga dikaitkan dengan fungsi komunikatif seperti mengungkapkan kebiasaan atau rencana, dan diaplikasikan dalam konteks tematik seperti praktik ibadah sehari-hari.

Mahmud (2018) menekankan bahwa silabus integratif ini memungkinkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan pembelajar Muslim, karena menghubungkan pengetahuan linguistik dengan konteks penggunaan yang nyata dan konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka.

Revitalisasi Metode Pembelajaran Kontekstual-Reflektif

Dimensi kognitif-komunikatif dalam konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' berimplikasi pada perlunya revitalisasi metode pembelajaran kontekstual-reflektif dalam pengajaran bahasa Arab. Metode ini menekankan pentingnya kontekstualisasi bahasa dalam situasi nyata dan refleksi kritis terhadap penggunaan bahasa.

Menurut metodologi pembelajaran bahasa, metode kontekstual-reflektif mencakup lima komponen utama: (1) kontekstualisasi (mengaitkan bahasa dengan konteks penggunaan yang nyata), (2) eksplorasi (menggali makna dan nuansa bahasa), (3) transformasi (mengaplikasikan pengetahuan bahasa dalam situasi baru), (4) refleksi (merenungkan proses dan hasil pembelajaran), dan (5) aksi (menggunakan bahasa untuk tujuan yang bermakna).

Implementasi metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus (*case study*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Teknik-teknik ini memungkinkan pembelajar untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna dan merefleksikan pengalaman belajar mereka (Ainin, 2017).

Pengembangan Model Evaluasi Komprehensif

Dimensi-dimensi pedagogis dalam konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' juga berimplikasi pada perlunya pengembangan model evaluasi komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab. Model ini tidak hanya mengukur penguasaan aspek formal bahasa (kompetensi linguistik), tetapi juga kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif (kompetensi komunikatif) dan kemampuan untuk berpikir melalui bahasa (kompetensi kognitif).

Model evaluasi multi-dimensi dapat mencakup tiga aspek utama: (1) evaluasi pengetahuan bahasa (*language knowledge*), yang mengukur penguasaan kosa kata, struktur, dan aspek formal bahasa lainnya; (2) evaluasi keterampilan bahasa (*language skills*), yang mengukur kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; dan (3) evaluasi kesadaran bahasa (*language awareness*), yang mengukur kesadaran terhadap nuansa makna, nilai-nilai kultural, dan aspek-aspek metalinguistik bahasa Arab.

Model evaluasi ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap perkembangan pembelajar dalam menguasai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai medium untuk pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*' berakar pada tradisi klasik, implikasinya terhadap metodologi pembelajaran bahasa Arab tetap relevan dengan perkembangan teknologi kontemporer. Albantani, A. M., & Madkur, A. (2017). "*Musyahadat Al Fidyu*": *YouTube-Based Teaching and Learning of Arabic as Foreign Language (AFL)*. *Dinamika Ilmu*, 17(2), 291-308. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.4272> menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memperkuat implementasi dimensi-dimensi pedagogis yang terkandung dalam konsep '*Qur'anan 'Arabiyyan*'.

Teknologi dapat mendukung pendekatan berbasis makna melalui multimedia yang memvisualisasikan konsep dan makna dalam bahasa Arab. Silabus integratif dapat diimplementasikan melalui platform pembelajaran daring yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran. Metode kontekstual-reflektif dapat difasilitasi melalui teknologi simulasi dan realitas virtual yang menciptakan konteks otentik untuk penggunaan bahasa. Model evaluasi komprehensif dapat didukung oleh teknologi penilaian adaptif yang menyesuaikan dengan level dan kebutuhan pembelajar.

Namun, teknologi seharusnya tidak sekadar diadopsi sebagai tren, melainkan harus dimanfaatkan secara kritis dan selektif untuk mendukung tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

KESIMPULAN



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep 'Qur'anan Arabiyyan' dalam Surat Yusuf ayat 2 mengandung empat dimensi pedagogis yang memiliki implikasi signifikan terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab:

1. Dimensi kebermaknaan (*meaningfulness*) yang menekankan orientasi pada pemahaman makna dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Dimensi fungsi kebahasaan (*language functions*) yang menekankan fungsi bahasa Arab sebagai alat untuk memahami (*ta'aqqul*) dan mengembangkan kemampuan berpikir.
3. Dimensi integrasi keislaman (*Islamic integration*) yang menekankan hubungan intrinsik antara bahasa Arab dan ajaran Islam.
4. Dimensi kognitif-komunikatif (*cognitive-communicative*) yang menekankan keseimbangan antara pengembangan kompetensi kognitif dan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dimensi-dimensi pedagogis ini berimplikasi pada pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif dan integratif, mencakup pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis makna, rekonstruksi silabus bahasa Arab integratif, revitalisasi metode pembelajaran kontekstual-reflektif, pengembangan model evaluasi komprehensif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilandasi filosofi pendidikan yang berakar pada Al-Qur'an.

Jurnal

- Abu-Naba'h, A. M., Al-Omari, A. A., & Tobat, M. (2019). The effect of semantic mapping strategy on vocabulary learning of Jordanian EFL learners. *International Journal of English Linguistics*, 9(2), 31-49.
- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2017). "Musyahadat Al Fidyu": YouTube-Based Teaching and Learning of Arabic as Foreign Language (AFL). *Dinamika Ilmu*, 17(2), 291-308.
- Al-Mansour, N. S., & Al-Shorman, R. A. (2014). The effect of computer-assisted instruction on Saudi university students' learning of English. *Journal of King Saud University-Languages and Translation*, 26(1), 51-56.
- Habash, N. Y. (2010). Introduction to Arabic natural language processing. *Synthesis Lectures on Human Language Technologies*, 3(1), 1-187.
- Nasution, S. (2017). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 91-106.

Buku

- Ainin, M. (2017). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Biq'a'i, B. (2006). *Nazm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat wa as-Suwar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Darwish, M. (1999). *I'rab al-Qur'an al-Karim wa Bayanuhu*. Damaskus: Dar Ibn Katsir.
- Al-Jabiri, M. A. (1990). *Bunyat al-'Aql al-'Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah.
- Al-Khuli, M. A. (2010). *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Amman: Dar al-Falah.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.

- As-Suyuti, J. (2008). *Asbab an-Nuzul*. Beirut: Mu'assasat al-Kutub ats-Tsaqafiyah.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Hanafi, M. (2016). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(1), 39-
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibn Manzur, M. (1990). *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Sadir.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Madkur, A., & Noor, N. M. (2006). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li-Ghayr an-Natiqin biha: an-Nazariyah wa at-Tatbiq*. Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.
- Mahmud, K. (2018). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matsna, M. (2016). *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tho'imah, R. A. (2004). *Al-Maraji' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li an-Natiqin bi Lughat Ukhra*. Makkah: Jami'at Umm al-Qura.
- _____. (1989). *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr an-Natiqin biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabat: ISESCO.
- _____. (2006). *Al-Maharah al-Lughawiyah: Mustawayatuha, Tadrisuha, Su'ubatuha*. Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.

Sumber Digital atau Web

- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2019). Teaching Arabic in the era of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia: Challenges and opportunities. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 3(2), 1-16. <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1063>
- Nisa, M. (2021). Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 49-62. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/161/124>
- Ritonga, A. W., Zulfida, S., Ritonga, M., Ardinal, E., & Susanti, D. (2021). The Use of E-learning as an Online Based Arabic Learning Media for Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012127. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012127>
- Zailani, S., Zainal, H., Ab. Ghani, S., Osman, K., Ismail, Z., & Hashim, U. H. (2014). Public need for an arabic language teaching and learning module: Using al-Qur'an approach. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(29), 54–61. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n29p54>
- Zikriah, Z., & Mauludiyah, L. (2024). Research trend of Arabic language teaching in the world: Systematic literature review based on Scopus database. *Research and Development in Education (RaDen)*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.31847>